

Strategi Pengembangan Agribisnis Perikanan Budidaya Tambak di Wilayah Pesisir Kabupaten Karawang

Strategy of Agribusiness Development for Fish Farming in the Coastal Zone of Karawang Regency

¹Siti Ifana Azria Fitri, ²Ivan Chofyan

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email. ¹Ifanazria@gmail.com, ²vanchofyan@yahoo.co.id

Abstract. The development of a region is an important part of the development of a region to be able to adapt to global scale changes. Regional development can be carried out well in order to improve the function and role of the region in managing the social, economic, cultural, educational and social welfare of the people. Coastal and marine resources are one of the strategic assets to be developed on the basis of economic activities in the utilization of natural resources and services of coastal and marine environments. Karawang Regency is one of the regions that has a coastal area whose main commodity is the fisheries sector, one of which is aquaculture, this potential can be developed because the production continues to increase every year. In 2016 Karawang Regency has an area of 18,197.68 hectares of ponds and which has been utilized covering an area of 14,498.90 Ha so that it can produce fish with an average of 26,551.09 tons. The main problems in the development of fisheries agribusiness are the low quality of human resources of fish apparatus and farmers, the low marketing system of quality and quantity, inadequate aquaculture supporting facilities, this causes the potential of aquaculture that has not been optimally utilized. The purpose of this study is to identify the potential and problems of each of the agribusiness sub-systems in Karawang Regency and formulate strategies in developing fisheries agribusiness in Karawang Regency. The strategy for developing fisheries with agribusiness insight in Karawang Regency is expected to increase the income and welfare of fish farmers, the optimal use of fish resources, employment and increase added value for regional income. The method used in this study is descriptive analysis and SWOT analysis to produce strategies in developing fisheries agribusiness, the strategies produced are main strategies, additional strategies and recommendations.

Keywords: Fisheries, agribusiness, SWOT analysis, Karawang Regency.

Abstrak. Pembangunan suatu wilayah merupakan bagian penting dari pembangunan suatu daerah untuk bisa beradaptasi terhadap perubahan yang berskala global. Pengembangan wilayah dapat dilaksanakan dengan baik guna meningkatkan fungsi dan peran daerah dalam menata kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Sumberdaya pesisir dan lautan merupakan salah satu aset yang strategis untuk dikembangkan dengan basis kegiatan ekonomi pada pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan lautan. Kabupaten karawang merupakan salah satu wilayah yang memiliki kawasan pesisir yang komoditas utamanya yaitu sektor perikanan salah satunya yaitu perikanan budidaya, potensi ini dapat dikembangkan karena hasil produksinya terus meningkat setiap tahunnya. Pada Tahun 2016 Kabupaten Karawang memiliki luas tambak seluas 18.197,68 Ha dan yang telah dimanfaatkan seluas 14.498,90 Ha sehingga dapat memproduksi ikan dengan rata-rata sebesar 26.551,09 ton. Permasalahan utama dalam pengembangan agribisnis perikanan yaitu masih rendahnya kualitas SDM aparat dan petani ikan, rendahnya sistem pemasaran kualitas dan kuantitas, sarana prasarana pendukung perikanan budidaya kurang memadai, hal ini yang menyebabkan potensi perikanan budidaya yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi dan masalah dari masing-masing sub-sistem agribisnis yang ada di Kabupaten Karawang dan merumuskan strategi dalam mengembangkan agribisnis perikanan di Kabupaten Karawang. Strategi pengembangan perikanan yang berwawasan agribisnis perikanan di Kabupaten Karawang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani ikan, pemanfaatan sumberdaya ikan yang optimal, penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah bagi pendapatan daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis SWOT untuk menghasilkan strategi dalam pengembangan agribisnis perikanan, strategi yang di hasilkan yaitu strategi utama, strategi tambahan dan rekomendasi.

Kata Kunci: Perikanan, agribisnis, analisis SWOT, Kabupaten Karawang.

A. Pendahuluan

Sumber daya pesisir dan lautan merupakan salah satu aset yang strategis untuk dikembangkan dengan basis kegiatan ekonomi pada pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan lautan. Dengan potensi yang dimiliki, sumberdaya pesisir dan lautan dapat dijadikan sebagai sumber pertumbuhan baru dan sumberdaya utama bagi daerah untuk masa yang akan datang, salah satu pertumbuhan baru perekonomian tersebut adalah sektor perikanan.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah yang memiliki kawasan pesisir yang komoditas utamanya yaitu sektor perikanan. Pada Tahun 2016 (Data Statistik Dinas Perikanan dan Kelautan, 2016) memiliki luas tambak seluas 18.197,68 Ha dan yang telah dimanfaatkan seluas 14.498,90 Ha. Berdasarkan luasan tersebut, produksi perikanan budidaya yang dihasilkan oleh Kabupaten Karawang rata-rata sebesar 26.551,09 ton.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perikanan yaitu masih rendahnya kualitas SDM aparat dan petani ikan, rendahnya sistem pemasaran kualitas dan kuantitas, sarana prasarana pendukung perikanan budidaya kurang memadai, hal ini yang menyebabkan potensi perikanan budidaya yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu untuk pembangunan sektor perikanan di Kabupaten Karawang di masa yang akan datang perlu dikembangkan beberapa strategi yang berwawasan Agribisnis.

Maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apa saja potensi dan masalah dari masing-masing sub-sistem agribisnis perikanan budidaya tambak yang ada di Kabupaten Karawang dan strategi apa yang mendukung untuk mengembangkan agribisnis perikanan

budidaya tambak di Kabupaten Karawang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi dan masalah dari masing-masing sub-sistem agribisnis perikanan budidaya tambak yang ada di Kabupaten Karawang dan merumuskan strategi dalam mengembangkan agribisnis perikanan budidaya tambak di Kabupaten Karawang.

B. Landasan Teori

Menurut Maulidah Silvana (2012) menyatakan bahwa kata Agribisnis berangkat dari kata Agribusiness, dimana Agri=Agriculture artinya pertanian dan Business berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana Agribisnis (agribusiness) adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit. Agribisnis menjelaskan strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Agribisnis merupakan integrasi dari antar subsistem yang ada didalamnya. Subsistem agribisnis terdiri dari 5 subsistem diantaranya:

1. Subsistem faktor input pertanian/masukan/ (input factor sub-system)
2. Subsistem produksi pertanian (production sub system) = usahatani
3. Subsistem pengolahan hasil pertanian (processing sub-system)=agroindustri
4. Subsistem pemasaran (marketing sub-system)
5. Subsistem kelembagaan penunjang (supporting institution sub-system) = subsistem jasa (service sub-system)

Menurut Mulyadi Irzal Effendi (2004) menjelaskan bahwa sumberdaya

perikanan budidaya memiliki beberapa istilah, antara lain akuakultur, perikanan budidaya, budidaya ikan dan budidaya perairan. Akuakultur berasal dari bahasa Inggris aquaculture (aqua = perairan, culture = budidaya) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi budidaya perairan atau budidaya perikanan.

Agribisnis perikanan merupakan upaya pengembangan usaha perikanan yang semakin memegang peranan penting dalam pembangunan perikanan. Usaha yang di maksud, tidak hanya di sektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya saja, melainkan seperti aneka olahan perikanan.

Menurut Rahim dan Hastuti (2005: 20) menjelaskan bahwa mata rantai sistem manajemen agribisnis perikanan laut dan perikanan darat terdiri dari 5 (lima) rangkaian kegiatan ekonomi berupa subsistem pengadaan dan penyaluran saproik (sarana produksi perikanan), subsistem usaha produksi, subsistem pascaproduksi (pengolahan dan pemasaran), subsistem jasa penunjang, dan manajemen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pengembangan strategi ini menggunakan beberapa analisis diantaranya yaitu analisis deskriptif dan analisis SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan potensi dan masalah dari masing-masing subsistem agribisnis perikanan budidaya tambak di Kabupaten Karawang dan analisis SWOT digunakan merumuskan strategi dalam mengembangkan agribisnis perikanan budidaya tambak di Kabupaten Karawang.

1. Potensi dan Masalah Agribisnis Perikanan Budidaya Tambak di Kabupaten Karawang
 - a. Potensi Perikanan Budidaya Tambak

Praproduksi

- Terdapat balai benih ikan yang dikembangkan oleh Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Karawang yang terletak di Kecamatan Cilebar.
- Dalam pengembangan perikanan tambak, petani menggunakan pakan alami, pakan tambahan dan probiotik.

Produksi

- Secara keseluruhan bahwa hasil produksi ikan meningkat dari tahun sebelumnya.
- Masa panen dapat dipercepat dengan menambahkan pakan tambahan sehingga perkembangan ikan menjadi lebih cepat.

Pengolahan Hasil Produksi (Perikanan)

- Produksi ikan telah di kembangkan menjadi produk olahan seperti ikan presto (pindang), ikan asin, terasi ikan dan kerupuk ikan.

Pemasaran

- Pemasaran hasil produksi ikan segar ataupun produk olahan ikan telah dipasarkan di wilayah sekitar dan keluar Kabupaten Karawang.
- Tidak ada biaya pemasaran bagi petani ikan, karena biaya pemasaran ditanggung oleh pengepul/tengkulak.

Penunjang

- Adanya lembaga yang membantu perkembangan perikanan yaitu balai pelatihan perikanan bagi petani ikan tambak.
- Penyaluran bantuan pemerintah melalui lembaga perikanan yang tersedia.

b. Masalah Perikanan Budidaya Tambak

Praproduksi

- Balai benih tidak mampu memenuhi permintaan petani ikan tambak
- Petani ikan tambak masih menggunakan pupuk TSP dalam pemberantasan hama

Produksi

- Terjadi pembusukan air apabila pembersihan pakan tambahan yang berlebihan

Pengolahan Hasil Produksi

- Pengolahan yang berkembang belum mendapatkan perhatian/bantuan dari pihak pemerintah
- Bahan olahan (ikan) masih dikirim dari luar Kabupaten Karawang apabila kondisi persediaan ikan tidak mencukupi.

Pemasaran

- Pemasaran perikanan budidaya melalui tengkulak, hal tersebut membuat semakin panjang rantai pemasaran dan menjadikan semakin kecil pendapatan yang diperoleh petani ikan tambak

Penunjang

- Kondisi jalan yang masih rusak dan hampir diseluruh kecamatan di bagian pesisir.
- Kesulitan dalam mendapatkan air untuk memenuhi tambak karena kondisi saluran air yang dangkal

c. Peluang Perikanan Budidaya Tambak

Praproduksi

- Dalam pemenuhan permintaan bibit ikan petani ikan tambak perlu dikembangkan UPR.

Produksi

- Dapat meningkatkan hasil produksi ikan setiap panen.

- Permintaan hasil produksi perikanan yang terus meningkat

Pengolahan Hasil Produksi (Perikanan)

- Dalam pengolahan hasil produksi dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Pemasaran

- Pemasaran hasil produksi dengan kualitas baik berpeluang untuk di ekspor baik diluar maupun dalam negeri karena hasil produksi perikanan budidaya tambak Kabupaten Karawang pada tahun 2016 dengan jumlah 28.950,22 ton yang lebih tinggi dari pada Kabupaten Subang dengan jumlah 23.627,00 ton.

Penunjang

- Adanya lembaga dalam penyaluran anggaran pemerintah, dengan demikian ada peluang terciptanya koperasi tani ikan dan nelayan untuk membantu modal dalam pengembangan perikanan.

d. Ancama Perikanan Budidaya Tambak

Praproduksi

- Kegagalan dalam pembikinan pakan alami karena faktor cuaca

Produksi

- Produksi perikanan budidaya pada musim hujan sering terkena banjir yang mengakibatkan ikan kabur atau hilang.

Pengolahan Hasil Produksi

- Kemampuan produsen dalam memenuhi permintaan pasar karena kurangnya ketersediaan bahan utama olahan (ketersediaan ikan)

Pemasaran

- Harga ikan yang fluktuatif yang akan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan atau petani ikan budidaya

Penunjang

- Terjadi hambatan dalam distribusi perikanan budidaya apabila cuaca hujan karena kondisi jalan yang rusak

2. Strategi Dalam Mengembangkan Agribisnis Perikanan Budidaya Tambak

Berdasarkan analisis SWOT dapat diketahui strategi terletak pada koordinat $X=(0,089)$ dan koordinat $Y=(0,167)$, sedangkan berdasarkan kuadran kartesius SWOT di atas menjelaskan bahwa strategi terletak di kuadran I pada ruang A dengan kategori Stabel Growth. Stabel Growth merupakan suatu strategi pertumbuhan stabil dan pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi eksisting. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dan kekuatan dengan tepat.

Strategi Pengembangan

1. Strategi Utama

Pra produksi

- Mengoptimalkan balai benih ikan sehingga dapat berfungsi sebagai produsen benih unggul.
- Pengembangan UPR untuk memenuhi permintaan benih ikan.

Produksi

- Terciptanya unit perawatan kolam yaitu dimana kolam mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas ikan dan jumlah produksi ikan.

Pengolahan Hasil Produksi

- Adanya inovasi baru dalam pengolahan ikan selain ikan asin, bandeng presto dan kerupuk misalnya produk ikan olahan seperti bakso ikan, abon ikan,

dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kestabilan harga ikan dan meningkatkan keuntungan peternak ikan.

- Penggunaan teknologi modern dalam pengolahan ikan agar lebih efektif dan efisien, selain itu produk lebih higienis.

Pemasaran

- Terciptanya jaringan petani ikan yaitu untuk mendapatkan informasi pada saat pembesaran ikan, penentuan harga jual yang sepadan, bahkan bekerjasama dalam menciptakan rantai pemasaran yang lebih pendek, dengan demikian keuntungan bagi petani ikan semakin tinggi.

Penunjang

- Pembentukan kelompok pemasaran terlatih yaitu untuk mengantisipasi kecerobohan dalam penanganan benih ikan yang mengakibatkan kematian yang tinggi dalam proses penjualan atau distribusi karena pengepakan yang tidak baik (sembarangan).
 - Bekerjasama dengan lembaga keuangan untuk mempermudah atau meringankan petani dalam memperoleh modal. Apabila petani mengalami kesulitan mengakses lembaga keuangan formal, jaringan petani dapat dimanfaatkan untuk membentuk koperasi.
- ## 2. Strategi Tambahan
- Terciptanya jaringan petani ikan skala kecil guna untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap penetasan yang lebih besar, dengan demikian perlu dibangun jaringan pemasaran di wilayah tertentu, disarankan unit kerja kecil tersebut memiliki biaya yang lebih rendah.

- Mengetahui harga pasaran yang berlaku dan bekerjasama dengan petani lain upaya dalam menjaga harga pasar.
- Petani harus lebih jeli dalam memilih rantai pemasaran yang paling dekat dengan konsumen untuk meningkatkan keuntungan, apabila petani memilih rantai pemasaran yang terlalu panjang maka hal itu mengakibatkan petani mendapatkan pertambahan nilai yang paling kecil diantara pihak lain seperti pengepul, pedagang besar, pengecer dan lainnya.
- Peningkatan prasarana jalan khususnya jalan usaha tani untuk mempermudah petani dalam mobilisasi dan distribusi hasil produksi.
- Perlunya perbaikan saluran di wilayah pertambakan untuk memperlancar saluran air laut menuju tambak dan mencegah banjir

D. Rekomendasi

1. Adanya peraturan khusus untuk perikanan tambak dan yang lebih detail dan spesifik agar lebih diperhatikan.
2. Perlunya peran aktif pemerintah dalam menyediakan saran produksi perikanan budidaya.
3. Perlunya peran aktif dari masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan produk olahan guna untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani ikan
4. Menarik investasi dan bekerjasama dengan pihak lain guna mengembangkan kegiatan hasil produksi perikanan dan produksi olahan perikanan.

Daftar Pustaka

- Maulidah, Silvana. 2012. *Sistem Agribisnis*. Badan Penerbit Universitas Brawijaya. Malang.
- Mulyadi, Irzal Effendi. 2004. *Modul 1 Budidaya Perikanan*. Dalam Web <http://repository.ut.ac.id/4184/1/MMPI5201-M1.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2018
- Rahim, dkk. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makasar.
- Statistik Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Karawang Tahun 2016.